

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri dari penjelasan mengenai istilah yang terdapat dalam penelitian meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penulisan skripsi.

1.1. Latar Belakang

Zaman keterbukaan ini, yang dimana suatu informasi semakin mudah untuk didapatkan sehingga *networking* merupakan suatu keharusan, karena jika tidak mempunyai skill dalam membangun *networking* maka akan menjadi tertinggal baik dalam teknologi maupun informasi lainnya. Menurut OECD (2018), zaman ini telah mengubah lanskap dunia secara fundamental, menciptakan era persaingan yang semakin ketat di berbagai sektor. Dalam konteks ini, mahasiswa sebagai calon pemimpin masa depan, memegang peran krusial dalam menentukan arah bangsa. Mereka dituntut untuk tidak hanya menguasai kemampuan akademik yang solid, tetapi juga mengembangkan *soft skills* yang relevan dan adaptif terhadap perubahan zaman. Tidak ada satu individu, organisasi atau bahkan lembaga yang berdiri sendiri secara terpisah satu sama lain. Kemampuan-kemampuan seperti komunikasi efektif, kolaborasi tim yang solid, pemecahan masalah yang efisien, dan yang tidak kalah penting adalah kemampuan membangun *networking* menjadi krusial di era persaingan global. Hal ini menjadikan fondasi yang kuat dan penting bagi kesuksesan pengembangan diri mahasiswa di masa depan.

Networking menjadi suatu kebutuhan untuk memperluas jaringan secara efisien yang bertujuan membangun hubungan kemitraan (*partnership*) sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik. Sanusi (2016), mengatakan bahwa membangun *networking* pada hakikatnya merupakan sebuah proses kerjasama dalam membangun suatu komunikasi atau hubungan timbal balik yang bertujuan untuk saling berbagi informasi, baik dengan lembaga, pemerintah, swasta, maupun masyarakat.

Sihombing (2018), mengatakan bahwa *networking* merupakan salah satu dimensi kapital sosial yang berkenaan dengan kepercayaan dan norma. Konsep *networking* dalam kapital sosial lebih memfokuskan pada aspek ikatan antar simpul yang bisa berupa orang atau kelompok (organisasi). Dalam hal ini terdapat

hubungan sosial yang diikat dengan adanya kepercayaan yang mana kepercayaan itu dipertahankan dan dijaga oleh norma-norma yang ada. Pada konsep *networking* ini terdapat unsur kerja, yang melalui media hubungan sosial menjadi kerjasama. Pada dasarnya konsep *networking* terbentuk karena adanya rasa saling tahu, menginformasikan, mengingatkan, dan saling membantu dalam melaksanakan ataupun mengatasi suatu hal. Konsep *networking* dalam kapital sosial menunjuk pada semua hubungan dengan orang atau kelompok lain yang memungkinkan kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Organisasi mahasiswa hadir sebagai wadah yang sangat penting dalam pengembangan kompetensi mahasiswa secara menyeluruh, termasuk dalam hal *networking*. Melalui partisipasi aktif dalam organisasi mahasiswa, mahasiswa memiliki kesempatan emas untuk belajar berinteraksi, berkolaborasi, dan membangun relasi yang luas dengan sesama mahasiswa, alumni, dosen, serta tokoh-tokoh penting di berbagai bidang. Interaksi yang terjadi dalam organisasi mahasiswa membuka peluang bagi pengembangan diri mahasiswa, memperluas wawasan mereka, dan memberikan pengalaman berharga dalam membangun jaringan profesional. Organisasi mahasiswa menjadi wadah yang efektif untuk melatih dan meningkatkan kemampuan *networking* mahasiswa, mempersiapkan mereka menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompleks. Selain itu, jaringan yang solid juga memungkinkan mahasiswa untuk menemukan mentor yang dapat memberikan bimbingan, nasihat, dan dukungan dalam pengembangan karir mereka.

Networking juga berperan penting dalam pengembangan keterampilan komunikasi. Dalam proses membangun jaringan, mahasiswa dihadapkan pada situasi interaksi dengan individu dari latar belakang yang beragam. Situasi ini mendorong mereka untuk menyampaikan ide-ide secara jelas dan efektif, sekaligus meningkatkan kemampuan mendengarkan dan berkomunikasi secara persuasif. Keterampilan komunikasi yang baik tidak hanya bermanfaat dalam dunia akademik, tetapi juga menjadi kunci kesuksesan di dunia profesional. Serta memberikan peluang bagi mahasiswa untuk terlibat dalam kolaborasi dan proyek bersama. Kolaborasi ini tidak hanya menghasilkan ide-ide inovatif, tetapi juga memperluas jaringan profesional mahasiswa. Melalui kegiatan semacam ini, mahasiswa dapat

mengembangkan keterampilan kerja tim serta kemampuan kepemimpinan, yang merupakan aspek penting dalam membangun karier yang sukses.

Dengan demikian, kemampuan *networking* tidak hanya relevan bagi pengembangan pribadi mahasiswa, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan organisasi mahasiswa. Serta kemampuan *networking* yang baik bisa menjadi salah satu kunci dalam mengakses berbagai peluang, baik di bidang akademik maupun non-akademik demi keberlanjutan dan keberhasilan dalam pengembangan pribadi mahasiswa maupun membangun kekuatan dan jaringan sosial organisasi mahasiswa. Oleh karena itu, dalam mewujudkan hal tersebut diperlukan upaya dari berbagai faktor yaitu salah satunya faktor psikologis membangun dan meningkatkan *self-efficacy* atau kepercayaan diri pada mahasiswa, karena *self-efficacy* menjadi dasar yang sangat penting dalam keberhasilan membangun *networking* yang produktif.

Bandura (1997), mengatakan bahwa *Self-efficacy* diartikan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan tertentu. *Self-efficacy* di bentuk oleh pengalaman apa saja yang didapatkan seseorang dari masa lalunya yang selanjutnya akan tersimpan dalam memorinya. Hal ini memiliki dampak terhadap caranya bersosialisasi serta bagaimana seseorang memandang atau memberikan penilaian kapada kualitas dari dirinya sendiri. Menurut Pajares (2006), mengatakan bahwa *Self-efficacy* adalah keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya untuk berhasil dalam situasi atau tugas tertentu. Individu yang memiliki *self-efficacy* tinggi cenderung lebih berani, percaya diri, dan proaktif dalam membangun *networking*. Dalam organisasi, hal ini berdampak sangat besar pada cara seorang pengurus organisasi berpikir, berperilaku, dan menyelesaikan tugas atau tanggung jawabnya sebagai seseorang yang mewakili organisasi tersebut. Jika pengurus organisasi mahasiswa memiliki keyakinan terhadap kemampuannya maka mereka akan mencapai tujuan dan menyelesaikan tugas dengan dengan baik, sebaliknya jika mereka tidak memiliki keyakinan terhadap kemampuannya maka mereka tidak bisa mencapai tujuan dan menyelesaikan tugas dengan baik. Seperti yang dikemukakan oleh Bandura (1997) dan Pajares (2006) bahwa seseorang dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi

mampu menyelesaikan tugas dengan baik, sedangkan yang memiliki tingkat *self-efficacy* yang rendah tidak dapat menyelesaikan tugas dengan baik.

Kimberly (2019), mengatakan bahwa *Self-efficacy* menjadi pendorong utama bagi mahasiswa untuk terlibat aktif dalam membangun *networking* yang efektif dan bermanfaat bagi pengembangan diri dan karir mereka. Mereka tidak ragu untuk berinteraksi dengan orang baru, berani menyampaikan ide dan gagasan, serta aktif mencari peluang untuk memperluas jaringan, dan menjalin hubungan yang bermanfaat. Hal ini menjadi sangat penting mengingat organisasi mahasiswa Pendidikan IPS di Universitas Pendidikan Indonesia berperan sebagai wadah yang tidak hanya mendukung pengembangan akademik tetapi juga membangun *soft skill* yang diperlukan di dunia kerja.

Meskipun organisasi mahasiswa memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan kompetensi mahasiswa, termasuk *networking*, namun pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan organisasi. Berbagai penelitian di Indonesia telah menunjukkan bahwa rendahnya *self-efficacy* menjadi salah satu faktor penghambat partisipasi mahasiswa dalam organisasi. Komala (2010), dalam penelitiannya mengatakan bahwa rendahnya *self-efficacy* dapat menjadi penghambat dalam berbagai aspek kehidupan, tidak hanya dalam konteks akademik. Individu dengan *self-efficacy* yang rendah cenderung kurang mendapatkan dorongan untuk berusaha dan mencapai tujuan, karena mereka meragukan kemampuan diri sendiri dan merasa tidak yakin dapat berhasil dalam suatu tugas atau situasi yang mereka hadapi. Serta mereka tidak mau mengambil resiko dan mencoba hal-hal baru, karena merasa takut gagal sehingga mereka mudah putus asa dan menyerah ketika menghadapi kesulitan atau tantangan yang di hadapi.

Ramadhan, Faridah, & Ardiansyah (2020), dalam penelitiannya mengatakan bahwa faktor rendahnya *self-efficacy* disebabkan oleh faktor internal yang mempengaruhi mahasiswa, seperti kurangnya kepercayaan diri, kurangnya motivasi diri, serta sikap mahasiswa yang merasa tidak mampu atau tidak percaya diri untuk mengikuti organisasi. Rendahnya *self-efficacy* dapat menjadi penghambat yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan. Mahasiswa yang merasa tidak yakin dengan kemampuan dirinya cenderung kurang termotivasi untuk terlibat dalam

kegiatan organisasi, termasuk dalam membangun *networking*. Fenomena ini menjadi perhatian penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia, karena partisipasi aktif dalam organisasi mahasiswa dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan kompetensi dan kesiapan kerja mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam Pengaruh *Self-Efficacy* Pengurus Organisasi Mahasiswa Dalam Membangun *Networking* Pada Organisasi Mahasiswa Pendidikan IPS Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan organisasi mahasiswa, peningkatan partisipasi aktif mahasiswa dalam organisasi, serta pada akhirnya peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Pemahaman yang mendalam mengenai *self-efficacy* dalam membangun *networking* akan menjadi landasan penting bagi pengembangan program-program yang efektif untuk meningkatkan partisipasi dan keberhasilan mahasiswa dalam berorganisasi.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dari penelitian ini yang akan dikaji yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *self-efficacy* terhadap membangun *networking* pada pengurus organisasi mahasiswa Pendidikan IPS Universitas Pendidikan Indonesia?
2. Apakah *self-efficacy* berkontribusi secara signifikan terhadap pengurus organisasi mahasiswa Pendidikan IPS dalam menjalin dan memperluas *networking* di lingkungan organisasi mahasiswa?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian memiliki tujuan yang jelas berdasarkan identifikasi masalah yang terdapat pada rumusan masalah. Pada penelitian ini terdapat tiga poin yang menjadi tujuan penelitian, antara lain:

1. Menganalisis pengaruh *self-efficacy* terhadap kemampuan mahasiswa dalam membangun *networking* di organisasi mahasiswa Pendidikan IPS.

2. Menganalisis apakah *self-efficacy* berkontribusi secara signifikan terhadap efektivitas pengurus organisasi mahasiswa Pendidikan IPS dalam menjalin dan memperluas *networking* dilingkungan organisasi mahasiswa.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat serta tujuan penelitian yang hendak dicapai. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan Program studi Pendidikan IPS. Berikut manfaat penelitian:

a. Segi Teoritis

Menambah khazanah ilmu pengetahuan mengenai hubungan antara *self-efficacy* dan *networking*, khususnya dalam konteks organisasi mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

b. Segi Praktis

1. Bagi Mahasiswa Pendidikan IPS

Memberikan wawasan kepada mahasiswa tentang pentingnya *self-efficacy* dalam membangun jaringan. Dengan memahami pengaruh *self-efficacy*, mahasiswa dapat lebih termotivasi untuk mengembangkan keyakinan diri dalam berinteraksi dan berkolaborasi dengan orang lain.

2. Bagi Organisasi Mahasiswa

Memberikan rekomendasi bagi organisasi mahasiswa dalam merancang program pelatihan atau kegiatan yang dapat meningkatkan *self-efficacy* anggotanya, sehingga dapat memperkuat kemampuan *networking* di dalam organisasi.

3. Bagi Universitas dan Program studi Pendidikan IPS

Memberikan informasi kepada pihak Universitas dan Program studi Pendidikan IPS mengenai pentingnya pengembangan soft skills, seperti *self-efficacy* dan *networking*, sebagai bagian dari kurikulum atau program pengembangan mahasiswa, untuk mendukung kesiapan mahasiswa memasuki dunia kerja.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur bagi para pembaca yang ingin melakukan suatu penelitian mengenai *selfefficacy* dan *networking* baik secara teoritis maupun praktis.

1.5. Sistematika Penulisan Penelitian

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada penelitian ini secara menyeluruh, maka perlu ditemukan sistematika yang merupakan kerangka penulisan. Adapun sistematika penulisannya disesuaikan dengan pedoman yang telah dikeluarkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia dengan nomor SK 7867/UN40/HK/2021 sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab I, peneliti menjelaskan mengenai latar belakang dari Pengaruh *Self-Efficacy* dalam membangun *Networking* pada Organisasi Mahasiswa Pendidikan IPS, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada Bab II, peneliti menjelaskan teori-teori yang bersumber dari buku dan jurnal yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu *self-efficacy*, *networking*, pentingnya *self-efficacy* dengan *networking*, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada Bab III, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survey. Populasi penelitian adalah Mahasiswa Pendidikan IPS yang aktif dalam Organisasi Mahasiswa Pendidikan IPS.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Bab IV, peneliti menjabarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilaksanakan di Organisasi Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia mengenai Pengaruh *Self-Efficacy* dalam membangun *Networking* pada Organisasi Mahasiswa Pendidikan IPS.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Cep Supriatna, 2025

PENGARUH SELF-EFFICACY PENGURUS ORGANISASI MAHASISWA DALAM MEMBANGUN NETWORKING PADA ORGANISASI MAHASISWA PENDIDIKAN IPS UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada Bab V, peneliti menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan temuan, hasil pengolahan dan analisis data yang diperoleh. Peneliti juga menjelaskan implikasi hasil penelitian dan memberikan beberapa rekomendasi untuk pihak-pihak terkait khususnya dan peneliti selanjutnya.